

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA, SUMBER DAYA ALAM DAN EKONOMI DALAM
PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL KAYANGAN
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

H. MUH SABIDIN RIFAINY¹⁾ dan LALU AHMAD RAHMAT²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fak. Hukum Univ. 45 Mataram ²⁾ Staf Pengajar Fak. Isipol Univ. 45 Mataram

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis : 1). kelayakan lokasi pelabuhan dengan mengkaji lebih dalam tentang SDA, Ekonomi dan sosial budaya masyarakat sebagai sumber pendukung utama dalam pelaksanaan transaksi social masyarakat. 2). manfaat ekonomi dan sosial budaya setelah adanya pembangunan pelabuhan, 3). prospek perluasan Pelabuhan NTB. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan : 1). Kabupaten Lombok Utara (KLU) memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat mendukung bidang pariwisata, sehingga akan memberikan peluang pada para wisatawan baik lokal maupun internasional untuk meluangkan waktu menikmati alam yang indah alami, 2). Pembangunan perekonomian di KLU lebih diusahakan lagi dengan optimal dan sinergis, 3). Pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) sangat diperlukan untuk persiapan tenaga kerja yang kompten dalam pengelolaan pembangunan daerah dan peningkatan SDM, 4). Sosial Budaya masyarakat KLU menerima dan menyetujui terbangunnya pelabuhan internasional sebagai salah satu asset daerah menuju daerah yang sumber PAD yang terbesar, 5). Penerbitan Perda pada setiap elemen terutama bidang sosial budaya telah dipersiapkan dan diperlukan uji material .

Dari hasil penelitian dapat direkomendasikan adalah : 1). Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara segera mengkondisikan SDA terutama bidang pertanian dan perkebunan untuk ditetapkan pengaturannya sehingga dapat dikelola dengan baik, 2). Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara pembangunan badan latihan ketenagakerjaan segera direalisasi untuk pembangunan SDM masyarakat yang sinergis, 3). Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara terutama Bidang Sosial Budaya untuk menerbitkan Perda sebelumnya melakukan uji material dengan melakukan dialog dengan masyarakat seperti : Awiq-awiq, Perlindungan Hutan Adat dan Perlindungan Buku-buku adat, 3). Perlu kajian Sosial Budaya Lebih tajam bersama masyarakat setempat, 4). Penelitian lanjutan perlu dilakukan agar kesiapan lima tahun kedepan mencapai industri internasional yang berdaya saing

Kata kunci : Sumber daya alam, Ekonomi, sosial budaya, pelabuhan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai 17.508 pulau, dengan garis dan luas perairan laut 7,9 juta km pantai sekitar 81.000 km. Luas daratan Indonesia mencapai 1,9 juta km² (Encarta, 1998; Boston, 1996). Peranan pelayaran adalah sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, pemerintahan, pertahanan/keamanan. Bidang kegiatan pelayaran sangat luas yang meliputi angkutan penumpang dan barang, penjagaan pantai, hidrografi, dan masih banyak lagi jenis pelayaran lainnya.

Kemajuan ekonomi suatu wilayah tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kewilayahan berupa sarana/prasarana transportasi. Tingkat kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas transportasi, dimana keadaan ini dapat menjadi indikator yang dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kemajuan perekonomian suatu wilayah, ini dapat terlihat dari besar kecilnya indikator sektor perdagangan dan mobilitas masyarakat.

Guna mendukung perkembangan perekonomian di suatu wilayah utamanya menjamin aktifitas dan mobilitas masyarakat di dalam sektor industri, perdagangan dan pariwisata, diperlukan adanya upaya

pengembangan sarana dan prasarana transportasi, antara lain penyediaan prasarana transportasi laut yang memadai.

Kapal sebagai sarana pelayaran mempunyai peran sangat penting dalam sistem angkutan laut. Hampir semua barang impor, ekspor dan muatan dalam jumlah sangat besar diangkut dengan kapal laut, walaupun diantara tempat-tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas angkutan lain yang berupa angkutan darat dan udara. Hal ini mengingat kapal mempunyai kapasitas yang jauh lebih besar daripada sarana angkutan lainnya. Dengan demikian untuk muatan dalam jumlah besar, angkutan dengan kapal akan lebih efisien, tenaga kerja lebih sedikit dan biaya lebih murah. Selain itu untuk angkutan barang antar pulau atau negara, kapal merupakan sarana yang paling sesuai.

Untuk mendukung sarana angkutan laut tersebut diperlukan prasarana yang berupa pelabuhan. Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaik-turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reparasi, mengadakan perbekalan (Triatmodjo, 2003).

Lombok utara merupakan Kabupaten paling muda di Nusa Tenggara Barat (NTB), selain kaya hasil alam dan perkebunan, Lombok Utara juga menyimpan banyak panorama alam dan pantai yang exotis. Pemandangan alam dan pantai ini menjadi nilai tambah luar biasa sebagai daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara yang imbasnya tentu saja akan menambah devisa daerah untuk kabupaten termuda ini. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara harus benar-benar serius dalam mengelola potensi wisata ini terutama dalam melestarikan dan menjaga lingkungan pantai ini tetap bersih dan asri seperti saat ini. Perkembangan social budaya masyarakat KLU semakin kuat dengan terpeliharanya hutan adat, buku-buku adat dan bangunan-bangunan adat yang sudah ada sejak lama. Selain itu masing-masing desa telah membangun awiq-awiq sebagai pengikat masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan diluar koridor.

Dalam menghadapi era globalisasi dimana batas-batas negara akan semakin kabur, komunikasi hubungan internasional segala bidang termasuk kegiatan kepelabuhan semakin terbuka dan lebih transparan, oleh sebab itu kajian social budaya dalam upaya pembangunan pelabuhan bertaraf internasional di Kabupaten Lombok Utara dan pengembangan pelabuhan harus dapat mengantisipasi perkembangan dan persaingan yang akan terjadi baik dalam skala lokal, nasional, regional maupun internasional dan sekaligus menjadi pelaku pembangunan negara dan bangsa Indonesia dalam globalisasi dunia.

Dalam rangka menghadapi perdagangan bebas (globalisasi dunia) dan peningkatan perekonomian daerah khususnya Kabupaten Lombok Utara (KLU), maka pembangunan Pelabuhan Internasional Kayangan di KLU merupakan upaya perencanaan dari sistem kepelabuhan nasional yang diharapkan nantinya dapat berperan sesuai fungsi pelabuhan itu sendiri bersama dengan pelabuhan-pelabuhan lainnya di Indonesia dalam menghadapi globalisasi dan liberalisasi perdagangan/ perekonomian dunia.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) umumnya dan khususnya KLU dapat dilihat dari transaksi perdagangan melalui pelabuhan CARIK, seiring meningkatnya hasil perkebunan (kopi, kakao dan agro wisata) dan pertambangan (emas). Transaksi perdagangan cenderung meningkat dari tahun ke tahun dilihat dari volume ekspor dan impor melalui pelabuhan CARIK.

Mengingat posisi lokal/ nasional Pelabuhan Lembar dan lokasi yang akan dipersiapkan dalam pembangunan pelabuhan KLU, strategis sebagai sebuah pelabuhan dalam sistem kepelabuhan nasional dan Internasional karena posisinya yang dekat dengan kawasan/ regional. Hal penting yang menjadi sorotan utama kita sebagai pendukung pokok dalam menunjang pembangunan pelabuhan adalah masalah social budaya masyarakat KLU. Sosial budaya masyarakat KLU khususnya di daerah yang dijadikan lokasi pembangunan pelabuhan internasional yaitu Kayangan perlu dipertahankan lebih kuat. Pemerintah daerah bersama masyarakat membentuk peraturan-peraturan yang mengikat sehingga pihak dari luar tidak mudah masuk tanpa adanya pemahaman tentang aturan yang ditetapkan bersama.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan suatu kajian strategis yang relevan dengan pembangunan kepelabuhan tingkat internasional di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB Tahun 2011 terutama bidang social dan budaya masyarakat.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

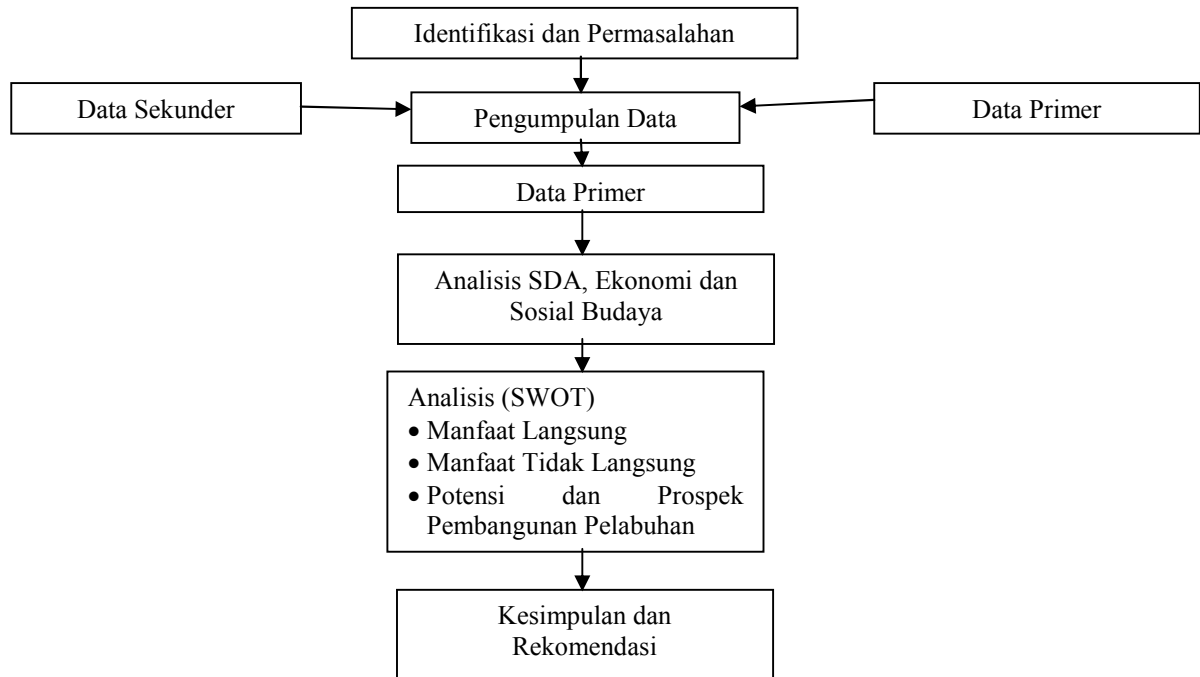
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Menganalisis kelayakan lokasi pelabuhan dengan mengkaji lebih dalam tentang SDA, Ekonomi dan sosial budaya masyarakat sebagai sumber pendukung utama dalam pelaksanaan transaksi social masyarakat.

- b. Menganalisis manfaat ekonomi dan sosial budaya setelah adanya pembangunan pelabuhan.
- c. Menganalisis prospek perluasan Pelabuhan NTB.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi Pemerintah NTB dan KLU khususnya dengan instansi terkait lainnya dalam rangka pembangunan dan pengembangan Pelabuhan NTB dan KLU.

Diagram alur Tahapan Kajian



Keluaran Yang akan dihasilkan

Keluaran kajian SDA, Ekonomi dan Sosial Budaya Pembangunan Pelabuhan Internasional Kayangan di KLU Provinsi NTB Tahun 2011 yang akan dihasilkan :

- a. Identifikasi efek atau pengaruh lingkungan yang akan timbul terutama bidang social dan budaya
- b. Mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada termasuk opsi praktik pengelolaan lingkungan yang baik.
- c. Antisipasi dan pencegahan dampak lingkungan sosial budaya, dan ekonomi serta SDA
- d. Peringatan dini atas dampak kumulatif dan resiko global yang akan muncul serta kesiapan pengembangan pelabuhan internasional dan pasar bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, selama 5 bulan dari akhir bulan Juli sampai bulan Nopember 2011.

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan Tokoh Masyarakat, Agama dan para buruh yang ada di Kecamatan Kayangan. Data sekunder diperoleh dengan cara Studi literatur atau studi pustaka yang dilakukan berkaitan dengan pelabuhan.

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan daerah dari SDA, Ekonomi dan Sosial Budaya di KLU akan menunjang pembangunan terutama pembangunan pelabuhan. Pelabuhan yang ada di Kabupaten Lombok Utara berjumlah lima (5),

diantaranya adalah : Pelabuhan Pemenang, Pelabuhan Cersus Amor-Amor (SSLL), Tersus Oberoi dan Pelabuhan Carik

Pembangunan pelabuhan di KLU tidak terlepas dari pengembangan pariwisata. Dari beberapa data pelabuhan yang diperoleh seperti di atas sangat mendukung pengembangan pelabuhan lainnya termasuk pelabuhan internasional. Tujuan pembangunan pelabuhan internasional sebagai upaya peningkatan pembangunan disegala bidang termasuk yang paling utama adalah PAD menuju masyarakat yang sejahtera dan menjadi masyarakat KLU yang berhasil guna.

Sarana prasarana yang dimanfaatkan oleh pihak pemerintah guna pelayanan pada masyarakat dan para wisatawan adalah sarana transportasi laut yang tujuannya menuju daerah wisata. Tiga gili yang ada di KLU merupakan daerah wisata yang terus menerus dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan. Masyarakat bertujuan untuk melakukan transaksi jual beli dan para wisatawan bertujuan untuk menikmati suasana keindahan alam.

Hasil perolehan data sarana prasarana transportasi Kabupaten Lombok Utara di lapangan dapat ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Transportasi di Kabupaten Lombok Utara

No	Jenis Angkutan	Jumlah
1	Angkutan Penyeberangan Bangsal Menuju 3 Gili (Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan)	53 KLM
2	Angkutan Penyeberangan Teluk Nare Menuju 3 Gili (Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan)	167 KLM
	Jumlah	210 KLM

Sumber :Dinas perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara

Keterangan : KLM = kapal layar motor

Kabupaten Lombok Utara adalah Kabupaten yang sangat muda. Kondisi SDA sudah dimiliki sejak berada dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat. Untuk pembangunan daerahnya, pihak pemerintah telah berupaya pengembangan SDA semaksimal mungkin.

Berbagai tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dngan melakukan dialog langsung kepada Kepala Daerah dalam hal ini bapak Bupati KLU.

Pengembangan SDA telah diprogramkan oleh pemerintah daerah dengan menyatukan program pengembangannya dengan prasarana wilayah. Adapun yang dimaksud program pengembangan adalah :

- Koordinasi Penyusunan Masterplan Pariwisata
- Koordinasi Masterplan Prasarana Perhubungan Daerah

Kondisi perekonomian di KLU tidak kalah pentingnya dan bahkan sangat diutamakan oleh karena bidang perekonomian menentukan kelangsungan hidup manusia. Perencanaan pembangunan perekonomian di KLU telah diprogramkan sejak berdirinya tahun 2008. Sampai saat pemerintah daerah KLU telah memprogramkan pengembangan ekonomi masyarakat, pembangunan ekonomi daerah pemetaan daerah rawan pangan dan berupaya penanggulangan masalah kemiskinan. Yang penting juga dalam mendukung perekonomian masyarakat adalah tentang pendidikan dan kesehatan.

Masyarakat yang berpendidikan dan sehat adalah masyarakat yang dapat mengelola lingkungannya dengan baik. Lingkungan akan berkembang apabila dihuni dan ditekuni oleh masyarakat yang berpendidikan dan sehat. Kehidupan social masyarakat saling membutuhkan dan menuju masyarakat yang berbudaya.

Sosial budaya masyarakat di KLU telah banyak mempertahankan dan menyimpan barang-barang bersejarah seperti hutan adat, buku adat dan lainnya. Sebagaimana pesan Bung Karno JAS MERAH (Jangan Sekali Melupakan Sejarah). Hal ini tentunya mendukung perilaku masyarakat untuk tetap mempertahankan harga diri dan rasa aman akan gangguan, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan.

Untuk pengembangan daerah KLU dalam bidang pelabuhan digali informasi-informasi dan persetujuan masyakat. Hal ini tim telah melakukan dengan berhadapan langsung kepada Tokoh Agama di desa Santong dan penjaga dan masyarakat sekita lahan milik pemerintah yang cukup luas untuk pengembangan peternakan

sapi. Hal Selain itu juga tim peneliti melakukan dialog langsung kepada Kepala Desa Kayangan untuk menggali informasi tentang budaya, masyarakat dan pekerjaan masyarakat.

Budaya yang disubur kembangkan oleh masyarakat KLU saat ini adalah awiq-awiq yang merupakan aturan adat yang tertulis sebagai benteng pengembangan perilaku masyarakat. Sebagaimana dalam penelitian lapangan selama ini dapat diperoleh berbagai keinginan masyarakat untuk mempertahankan adat dan budayanya, sehingga tetap menjadi masyarakat yang berbudaya.

Kegiatan menggali informasi dari masyarakat dan pemerintah, tim peneliti melakukan dialog kembali dan mendiskusikan akan terbangunnya pelabuhan Internasional di Kayangan. Dari perwakilan pemerintah telah mengajukan beberapa pertanyaan dan bahkan telah menyetujui dengan dibangunnya pelabuhan Internasional tersebut. Selain itu tokoh pemuda dan tokoh masyarakat serta perwakilan dari BPM yaitu badan perwakilan masyarakat telah banyak menyampaikan informasi tentang kesiapan masyarakat. Akan tetapi untuk mempertahankan budaya adat perlu dibuatkan Perda dengan melakukan uji material terlebih dahulu.

Perwakilan pemerintah bidang keamanan, kesehatan dan pertanian dan perkebunan telah banyak memberikan informasi akan kesiapan-kesiapan masyarakat. Pokok penting yang diusulkan oleh masyarakat tentang hak milik tanah itu perlu di Perdakan sehingga pihak luar tidak semena-mena untuk menikati hak milik masyarakat setempat. Prwakilan dari pihak perkebunan, perikanan, kelautan dan perhubungan mengusulkan agar SDM perlu ditingkatkan.

Keamanan didaerah sangat mendukung keberhasilan suatu pembangunan. Dari berbagai informasi masyarakat, tentang keamanan tidak terjadi berbagai masalah. Akan tetapi hal seperti ini perlu diantisipasi untuk memberikan peluang-peluang pada pihak yang memiliki kesempatan untuk mengambil hak milik orang lain setelah dibangunnya pelabuhan internasional. Pihak pemerintah dalam hal ini Kapolres KLU yang diwakili oleh Kapolsek Kayangan banyak memberikan informasi dan pengarahan kepada semua pihak untuk melakukan kerjasama yang baik dan optimal, sehingga keamanan akan tetap terjamin.

Dari dialog tentang persiapan pembangunan pelabuhan di Kayangan KLU dapat diperoleh hasil yang dapat mendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. KEKUATAN (STRENG)
 - a. Pemerintah Darah KLU telah memiliki peraturan perundang-undangan tentang perencanaan pembangunan
 - b. Potensi daerah yang dapat dikembangkan terutama Kelapa dan Kakao
 - c. Nilai-nilai organisasi tentang kebersamaan, inovasi dan responsive
 - d. Dana operasional yang cukup
2. KELEMAHAN (WEAKNESS)
 - a. SDM belum memadai dari segi kuantitas maupun kualitas
 - b. Rendahnya tingkat kesejahteraan
 - c. Belum adanya Perda tentang Pola Perencanaan Pembangunan Partisipatif serta belum adanya Perda Adat
3. PELUANG (OPPORTUNITY)
 - a. Dana Pembangunan Daerah yang semakin meningkat khususnya dana peribangan
 - b. Semakin berkembangnya teknologi yang dapat dimanfaatkan didaerah
 - c. Semakin berkembangnya arus investasi yang bias masuk ke dalam daerah.
 - d. Posisi kewilayahan yang terletak pada posisi strategis kawasan wisata.
4. ANCAMAN (TRAETHMEN)
 - a. Masih adanya egosime sektoral
 - b. Perundangan yang sering berubah-ubah da tidak segera ditindaklanjuti,
 - c. Perubahan lingkungan yang cepat menuntut perencanaan yang matang
 - d. Melemahnya asistensi/fasilitasi perencanaan oleh pemerintah provinsi da pemerintah pusat.

Prioritas utama dalam pengembangan peraturan daerah adalah Perda sosial budaya masyarakat seperti Perda tentang Awiq-awiq, perlindungan hutan adat, dan perda tentang Jual beli tanah dilokasi wisata. Hal ini akan mengurangi kesempatan kepada masyarakat untuk mengikutsertakan diri dalam pembangunan daerah seutuhnya.

Masyarakat yang berbudaya dan beradat akan menjadi masyarakat yang maju disegala bidang, oleh karena adanya dukungan adat dan budaya yang ada sejak dulu yang telah ditinggalkan oleh para pendahulku kita.

Selama dalam penelitian tentang Kajian SDA, Ekonomi dan Sosial Budaya Pembangunan Pelabuhan Internasional Kayangan di KLU Provinsi NTB Tahun 2011 diperoleh beberapa hasil sebagai berikut;

1. Dari aspek kebijakan pemerintah daerah, menyetujui dan mendukung rencana tersebut dan bupati telah melakukan sosialisasi rencana pembangunan pelabuhan laut internasional di setiap kesempatan acara baik dalam rapat kedinasan maupun dialog langsung masyarakat. Bupati dalam konsultasi menghendaki disegerakan pelaksanaannya, dan sangat berharap. Rencana Tata ruang dan site plan Pembangunan Pelabuhan Laut Internasional Kayangan dipampang di ruang kerja Bupati.
2. Dari aspek Pemahaman, Pemikiran dan Pengalaman Kepala Desa dan Orang tuanya mantan Kades 1966-2000 menjelaskan bahwa masyarakat sangat menanti realisasi rencana pembangunan pelabuhan laut internasional. Diharapkan masyarakat tidak dipindahkan karena tanahnya dipakai termasuk kawasan pelabuhan laut internasional Kayangan. Jika benar terjadi diharapkan masyarakat diberi kesempatan menjadi tenaga kerja, oleh karena itu diharapkan Pemerintah melakukan pelatihan tenaga ketrampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan pelabuhan internasional.
3. Terhadap harapan ini Bupati telah melakukan konsultasi dan permohonan Kepada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk membuka BLK di Kayangan. Demikianlah Bupati dan meminta SKPD dan masyarakat umumnya untuk mempersiapkan diri dan programnya kerja yang berkaitan dengan rencana pembangunan pelabuhan Internasional dimaksud. Demikian pula Bupati mengharapkan tata ruang rencana pelabuhan tersebut batas terbarat adalah Lokok Orangan dan desa Luk sehingga tidak mengganggu kawasan pariwisata tiga Gili yang sudah go internasional, bahkan harus mampu mensupport akslerasi percepatan pengembangan ketiga gili tersebut.
4. Kondisi masyarakat desa Kayangan yang berjumlah 5.800 jiwa terbagi dalam 12 dusun terdiri dari masyarakat tani dan nelaayan. KHUSUS masyarakat tani banyak memiliki tanah pertanian diluar desa kayangan seperti di wilayah desa sesait, dan desa tetangganya. Masyarakat nelayanpun bersifat penangkap ikan dan belum mengelola hasil tangkapannya.
5. Terhadap pemilikan tanah dari batas lokok orangan, jika ada tanah sebelah utara jalan sampai dengan kawasan pantai sampai ke wilayah tampes, sesungguhnya tidak ada yang dimiliki berdasarkan sertifikat karena awig-awig adat tidak membenarkannya, kecuali mereka hanya diberika hak guna pake saja. Terhadap hal ini perlu ditangani pemerintah secara bijaksana, sehinhgha tidak bermasalah.

Dari Tokoh adat sebagai ketua Aman kasb Lombok Utara : Kamardi SH mendukung sepenuhnya rencana pemerintah membangun Pelabuhan Laut Internasional Kayangan dengan beberapa harapan dan ketegasan, sebagai berikut. :

1. Seluruh tanah wilayah dermaga dan kawasan pelabuhan dilarang diperjual belikan, seyogyanya menggunakan konsorsium dan masyarakat ikut bermodal dalam usaha.
2. Pemerintah KLU segera menginventarisir, situs-situs budaya seperti monumen peninggalan para leluhur, telaga yang diritualkan, dan pemetaan wilayah adat agar tidak menimbulkan pro kontra pada saat dimulainya pembangunan PALIKA Lombok Utara. Terdapat 34 kawasan hutan adat dan 2 kawsan hutan negara yang harus dilingsungi dengan Perda Pemda Lombok Utara.
3. Terhadapantisipasi pengaruh pergaulan dunia internasional perlu dikaji sesegara mungkin, bahwa keberadaan KLU sebagai Kabupaten yang memiliki ritual adat yang kukuh dan harga mati dalam bentuk Perda, seperti : pelestarian niali-nilai budaya btahu Loka dalam bentuk Kurikulum Sekolah agar tidak punah, Pelibatan masyarakat untuk menjadi tenaga kerja, perlu dilatihkan masyarakat. Pembatasan dan rekayasa sinergi antara modernitas dan tradisionalitas ritualitas kharismatik adat, karena hal itu harga mati dari masyarakat. Berkaitan dengan itu dipandang perlu ada upaya revitalisasi adat transportasi nilai yang menjadi kultur adat berisi : Nilai ajaran agama, nilai-nilai Adat dan Nilai-niai Pemerintahan.
4. Dibutuhkan perumusan bersama masyarakat adat tata kelola menghadapi dampak sosial terbangunnya PALIKA (Pelabuhan Laut Internasional Kayangan) Lombok Utara, peranan adat dalam penyelesaian sengketa di Luar Pengadilan.
5. Permasalahan yang terjadi diaharapkan dapat diatasi bersama dengan krangka berfikit, bahwa masyarakat : tidak jual beli tanah, masyarakat tidak dipindahkan, masyarakat adat dan kepemilikannya dilindungi, dilibatkan masyarakat dalam mengelola PALIKA, adat dan situs peninggalan leluhur dan hal-hal yang diritualkan menjadi aset kepurbakalaan serta tetap memelihara kultur budaya yang memadukan agama, adat dan pemerintah

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil kajian SDA, Ekonomi dan Sosial Budaya Pembangunan Pelabuhan Kayangan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011 dapat disimpulkan :

1. Kabupaten Lombok Utara (KLU) memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat mendukung bidang pariwisata, sehingga akan memberikan peluang pada para wisatawan baik lokal maupun internasional untuk meluangkan waktu menikmati alam yang indah alami.
2. Pembangunan perekonomian di KLU lebih diusahakan lagi dengan optimal dan sinergis.
3. Pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) sangat diperlukan untuk persiapan tenaga kerja yang kompten dalam pengelolaan pembangunan daerah dan peningkatan SDM.
4. Sosial Budaya masyarakat KLU menerima dan menyetujui terbangunnya pelabuhan internasional sebagai salah satu asset daerah menuju daerah yang sumber PAD yang terbesar.
5. Penerbitan Perda pada setiap elemen terutama bidang sosial budaya telah dipersiapkan dan diperlukan uji material .

Rekomendasi

Merujuk pada hasil Kajian teoritis dan lapangan yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara segera mengkondisikan SDA terutama bidang pertanian dan perkebunan untuk ditetapkan pengaturannya sehingga dapat dikelola dengan baik.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara pembanguan badan latihan ketenagakerjaan segera direalisasi untuk pembangunan SDM masyarakat yang sinergis.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara terutama Bidang Sosial Budaya untuk menerbitkan Perda sebelumnya melakukan uji material dengan melakukan dialog dengan masyarakat seperti : Awiq-awiq, Perlindungan Hutan Adat dan Perlindungan Buku-buku adat
4. Perlu kajian Sosial Budaya Lebih tajam bersama masyarakat setempat
5. Penelitian lanjutan perlu dilakukan agar kesiapan lima tahun kedepan mencapai industri internasional yang berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan, 2006. *Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 15 Tahun 2006*, Jakarta.
- Departemen Perhubungan, 2000, *Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2000 tentang tariff atas jenis penerimaan negara yang berlaku pada Departemen Perhubungan*. Departemen Perhubungan, Jakarta.
- Grigg, Neil, 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley dan Sons.
- Grigg, Neil, & Fontane G. Darell, 2000. *Infrastructure Systems Management & Optimization. International Seminar "Paradigm & Strategy of Infrastructure management"*, Civil Engineering Department Diponegoro University.
- Kodoatie, Robert J., 2006. *Analisis Ekonomi Teknik*. Penerbit Andi, Semarang.
- Kodoatie, Robert, J., 2006. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Republik Indonesia, 2007. *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang dan Kodoatie, Robert J., 2002. *Perlindungan Konsumen Dari Aspek Infrastruktur dalam Seminar Nasional "Perlindungan Konsumen Dalam Otonomi Daerah"*. Semarang.
- Soeharto, Iman. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1997
- Subroto, 2003. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Fajar Gemilang: Samarinda.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai Ed. 2*. Beta Offset. Yogyakarta.
- Triatmodjo, Bambang. 2003. *Pelabuhan*. Beta Offset. Yogyakarta.
- Wibowo, lilik, 2008. *Harga Jual Batu bara*, Komunikasi Personal, Manager PT. Bukit Sunur, Jakarta.